

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN GAMBAR DAN SIMBOL PADA KELOMPOK B TK MUSLIMAT NW SIKUR

Mislah
TK Muslimat NW Sikur
mislahsikur80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain gambar dan simbol pada kelompok B TK Muslimat NW Sikur kecamatan Sikur tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Muslimat NW Sikur.. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 25% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dengan nilai rata-rata 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan permainan gambar dan simbol dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Kata Kunci : motorik halus anak, permainan gambar, simbol

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan 6 (enam) kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua. Salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung. Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri yang dikembangkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan dengan kondisi dan kemampuan yang ada. Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini perlu memperoleh perhatian yang serius dari berbagai pihak dan komponen masyarakat. Perhatian dan keterlibatan ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini.

Proses kegiatan bermain yang disiapkan perlu stimulan-stimulan agar lebih kompleks untuk pengembangan ke taraf perkembangan anak yang lebih baik dan optimal. Sebagaimana diisyaratkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan atau informal, serta pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting, menulis, mewarnai, anak meronce manik-manik dan lain sebagainya (Moeschihatoen, 2004 : 123).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan (Sumantri, 2005;143). Hal yang sama dikemukakan dalam Soejono (2008 : 10) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objok dengan mudah ,menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.

b. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce.
2. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan,yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yang indah.
3. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
4. Memperhatikan penyusunan dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.
5. Memperhatikan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran ,bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis,warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus,yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.
6. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama, kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar roncean tahan lama, dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.

c. Proses Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun kemampuan. Dengan kata lain perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak nanti di Sekolah Dasar. Pada masa usia ini kematangan perkembangan motorik umumnya sudah mulai dicapai karena itu anak sudah mulai siap untuk menerima kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan (Syaodih, 2010 : 10).

Kemampuan motorik atau istilah pendidikan aspek psikomotor adalah masa paling penting dan ideal karena pada masa ini anak dengan senang hati mengulang-ulang suatu aktivitas hingga terampil, anak bersifat pemberani artinya tidak takut sakit atau tidak malu ketika diejek oleh temannya. Tubuh mereka masih lentur kemampuan yang dikuasai sedikit sehingga ketika belajar kemampuan yang baru tidak mengganggu kemampuan yang sudah ada (Karli, 2010 : 62).

Anak yang berada dilingkungan yang kurang dapat perhatian dari orang tuanya akan lebih cepat matang dan menguasai kemampuan lebih cepat dari pada anak yang berada dilingkungan baik. Mereka sudah dapat mengikat tali sepatunya, menulis huruf abjad, berjalan, berlari, mewarnai, meronce, dll. Mereka juga dapat menunjukkan kemampuan motorik yang baik seperti memotong dengan gunting, menggunakan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar. Mereka juga mulai belajar menulis kalimat dan kata-kata. Setelah enam atau tujuh tahun semua kemampuan dasar dapat dikuasai (Karli, 2010 : 63)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan motorik adalah berkembang dengan kematangan saraf dan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum Paud tercantum bahwa tujuan pendidikan di Paud adalah membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

d. Fungsi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun (Sumantri, 2005 : 146) adalah :

1. Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat menggambar “ orang “ berupa lingkaran untuk kepala ,dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut dan empat garis untuk tangan dan kaki, Bealy, 1998 (dalam Depdiknas 2008:11). Perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun menurut Sojiono (2007: 115) adalah sebagai berikut : 1).Mengikat tali sepatu. 2).Memasukkan surat dalam amplop 3).mengoles selai diatas roti 4).membentuk berbagai objek dengan tanah liat 5).mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju 6).memasukkan benang ke lubang jarum.

Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun keterampilan motorik halus tersebut harus di stimulasi dan dipraktekkan. Ada 8 kondisi penting untuk mempelajari keterampilan motorik halus menurut Harlock (1978 : 157)

1. Kesiapan belajar: apabila pembelajaran tersebut dilakukan ketika anak sudah siap belajar maka hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang belum siap.
2. Kesempatan belajar : lingkungan dan orang tua hendaknya memberikan kesempatan belajar agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
3. Kesempatan berpraktek : memberikan kesempatan berpraktek sesering mungkin untuk dapat menguasai keterampilan motoriknya sesuai yang diharapkan.
4. Model yang bagus : agar perkembangan keterampilan anak baik maka harus adanya model yang baik.
5. Bimbingan : bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan dalam pengembangan keterampilan anak
6. Motivasi : dorongan yang di stimulasi dari luar agar keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan atau dipertahankan.
7. Keterampilan sebaiknya dipelajari secara individu karena setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu contoh : memegang sisir untuk menyisir rambut.
8. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu nyaitu dalam kegiatan belajar keterampilan hendaknya tidak dilakukan secara bersamaan

Gambar dan symbol

Pengertian menggambar sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini /TK aktifis menggar dimaknai untuk membtuk dan mengembangkan kepribadian anak kempuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dan seimbang.

Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman eksperimen dan imajinasi dan kreatif.dalam menggambar bentuk ekspresi emosional anak adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berpikir dan berkreasi dan bertindak positif.lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menengkankan pda proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian.menggambar adalah kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat,bias pula menggambar mempunyai arti membuat tanda tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat alat gambar (Wikipedia Indonesia 2009)

Melalui menggambar anak dapat mereplesikan kebutuhan jiwa pisiknya (gerak tangan)sehinggah begitu banyak manfaat dari mnggambar secara luas anak dapat memilih media yang akan di pakai,sehingga melalui menggambar mereka mempunyai kesempatan bereksporasi terhadap media tersebut.

Gambar dan Simbol merupakan suatu media yang terbuat dari lembaran karton,atau bendan yang diberi nama atau simbol diberi gambar atau ditandai/symbol, menunjukkan suatu dari gambar tersebut. Gambar digunakan untuk permainan seperti membaca gambar,mengurutkan gambar seri, tebak-tebakan dan berbisik)

Dengan media ini anak belajar meliat gambar atau simbol anak dengan cepat mengenal bentuk dan warna melalui bermain gambar dan symbol tersebut.jadi guru lebih mudah untuk mencapai kompenete dasar atau tingkat pencapai perkembangan esuai dengan kelompok dan tema yang dike bangkan pada saat itu. Melalui gambar anak dilatih untuk mengenal bentuk gambar meskipun anak belum membaca huruf dan kata-kata yang ada.

Gambar-gambar disertai kata-kata membantu pemahaman anak terhadap cerita dan secara bertahap anak akan dapat membaca huruf-huruf dan akhirnya anak dapat membaca kata-kata. bentuk dan warna dengan melihat gambar ini

bisa diterima oleh anak-anak karena bersifat konkrit, nyata terlihat, mampu mengatasi keterbatasan ruang, dapat digunakan untuk menjelaskan serta mudah didapat dan murah juga mudah digunakan baik secara kelompok, klasikal dan individual. Manfaat gambar dan simbol, selain digunakan sebagai media untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran dalam memberikan penguatan dan motivasi kepada anak.

Kegiatan bermain di taman kanak-kanak sangat bermamfaat bagi siswa khusus untuk pembinaa bagi siswa, Khususnya untuk kepemimpinan keagamaan,kepekaan sosial,pendidikan bela negara dsb.Setiap siswa sebaiknya diwajibkan ikut satu kegiatan bermain di taman Kanak-kanan agar memperoleh kesempatan mengembangkan diri.Untuk kegiatan bermain ditaman Kanak-kanak pendidik menitifikan identifikasi kegiatan bermain di TK yang akan dilaksanakan ,menunjukkan koordinator untuk setiap kegiatan,menyusun program kerja yang bagian dari kegiatan program bermain,dan dilakukan pembinaan dan pemantoan dalam kegiatan bermain tersebut.

Ditaman Kanak-kanak diterapkan prinsip “Belajar sambil bermain,bermain seya belajar”, karena bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak di Taman kanak-kanak.Upaya –upaya dalam pendekatan yang diberikan oleh pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan stadeji,metode,materi/bahan ajar dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi,menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan anak,hingga pembelajaran jadi bermakna bagi anak.Bermain bagi anak merupakan proses keratifitas untu bereksplorasi,dapat mempelajari keretamilan yang baru dan dapat menggunakan symbol utuk menggambambar dunianya. Ketika bermain mereka membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.pendidikan mempunyai peran penting pengembangan bermain anak.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Muslimat NW Sikur kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 anak dan terdiri atas 11 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dengan usia rata-rata 06 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Muslimat NW Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Jl. Jurusan Sikur-Sakra.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan April 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor minimal binta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak tergolong belum tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan motorik halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	2	3	3	3	3	19	2,7	B
Kedua	3	3	3	3	3	3	3	21	3	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong baik. Oleh karena itu aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan..

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	3	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak tergolong Tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	4	4	3	3	3	3	23	3,3	A
Kedua	3	4	4	4	3	4	4	26	3,7	A

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas guru ini tergolong Amat baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain gambar dan simbol pada anak kelompok B Semester II di TK Musliamt NW Sikur Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 25% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Bermain gambar dan symbol dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok B di TK Musliamt NW Sikur semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan Bermain gambar dan simbol dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada kelompok B di TK Muslimat NW Sikur semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori amat baik menjadi kategori pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.